

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil penelitian

1. Paparan data pra penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, pada hari rabu tanggal 8 maret 2017 peneliti melakukan seminar proposal yang dibimbing oleh Bapak Muhammad Zaini MA, selaku dosen pembimbing bersama empat mahasiswa lain dari jurusan PGMI. Setelah proposal diseminarkan dan mendapat ACC dari dosen pembimbing, pada hari sabtu tanggal 11 maret 2017 peneliti melakukan kunjungan ke MI Islam Gading dengan tujuan untuk bersilaturahmi sekaligus meminta izin kepada kepala sekolah MI Islam Gading, Bapak Muhamad Rifa'i untuk melakukan penelitian guna menyusun skripsi atau tugas akhir program sarjana strata 1 di kampus Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Peneliti menjelaskan bahwa penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek penelitian peserta didik kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar. Kepala sekolah menyambut dengan baik dan mengizinkan peneliti melakukan penelitian di kelas V.

Setelah mendapat izin dari bapak kepala sekolah, peneliti diarahkan untuk berkomunikasi langsung dengan wali kelas V yaitu Ibu Hafidlotun Nihayah dan guru mata pelajaran fiqih yaitu Ibu Adibatul Imroatin, hal ini bertujuan agar penelitian yang akan dilakukan nantinya berjalan dengan baik dan tidak mengganggu proses pembelajaran di kelas.

Pada hari senin tanggal 20 maret 2017, peneliti berkunjung ke MI Islam Gading guna menyerahkan surat ijin penelitian kepada kepala sekolah. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran fiqih kelas V. Adapun surat ijin penelitian dan pedoman wawancara terhadap guru sebagaimana terlampir.

Berikut kutipan wawancara yang peneliti lakukan:¹

P :” Bagaimana kondisi kelas dan peserta didik saat pembelajaran fiqih berlangsung?”

G :“ Secara umum sudah cukup berjalan efektif, akan tetapi masih ada beberapa anak yang mengalami sedikit masalah mbak, mungkin karena kemampuan setiap anak yang berbeda.”

P :“Apakah kendala yang ibu alami selama pembelajaran fiqih berlangsung?”

G : “Terdapat beberapa kendala yang saya alami ketika pembelajaran fiqih berlangsung, seperti ketika diajar itu anak – anak banyak yang ramai. Apalagi ada anak – anak tertentu yang suka sekali mengganggu temannya yang lain. Lalu ada juga yang melamun, ada juga yang antusias. Ya, macam – macam mbak.”

P : “Bagaimana cara ibu mengatasi kendala – kendala tersebut?”

G : “ Biasanya langsung saya tegur, atau terkadang saya suruh maju mbak menjelaskan apa yang baru saja dibahas atau terkadang juga saya hukum dengan membaca surat pendek.”

P : “Metode atau model pembelajaran apa yang pernah ibu terapkan pada mata pelajaran fiqih?”

G : “ Saya pernah menerapkan model rolling stick mbak pada semester 1. Karena waktu itu anak – anak memang kebetulan sangat bosan sekalai dengan pelajaran fiqih. Ya akhirnya saya coba metode tersebut.”

P : “ Bagaimana kondisi peserta didik saat diterapkan metode atau model pembelajaran tersebut?”

G : “ Setiap anak tidak sama mbak, kalau yang dari awal mengikuti dan kebetulan ya lumayan senang, maka anak tersebut sangat antusias. Akan tetapi ada pula yang tetap terlihat kurang antusias.”

¹ Hasil wawancara dengan ibu Adibatul Imroatin selaku guru mata pelajaran fiqih kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar pada hari Senin 20 maret 2017

P : “ Apakah ibu pernah menerapkan metode pembelajaran problem solving?

G : “Belum mbak, saya belum pernah menerapkan metode tersebut.”

P : “Bagaimana hasil belajar fiqih kelas 5? Apakah sudah mencapai KKM yang telah ditentukan?

G : “Ya sebagian masih ada yang dibawah KKM mbak. Ada yang masih mendapat nilai 45 padahal KKM sudah 75. Mungkin itu karena keaktifan, motivasi dan minat peserta didiknya mbak yang kurang.”

Keterangan :

P : Peneliti

G : Guru fiqih kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Adib selaku guru mata pelajaran fiqih, diperoleh beberapa informasi. Yaitu: metode pembelajaran problem solving belum pernah diterapkan pada kelas V MI Islam Gading oleh ibu Adib pada mata pelajaran fiqih. Serta banyak nilai peserta didik yang masih dibawah KKM. Selain itu ibu Adib juga pernah menerapkan model pembelajaran rolling stick.

Peneliti juga melakukan diskusi dengan ibu Adib mengenai penelitian yang akan dilakukan dan hal – hal yang perlu disiapkan selama penelitian berlangsung. Peneliti juga menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, guru pengampu beserta teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas selama kegiatan pembelajaran.

Pada hari kamis tanggal 23 maret 2017, peneliti melakukan pre tes atau tes awal. Pre tes terdiri dari 5 soal dan diikuti oleh 20 peserta didik. Adapun soal pre tes sebagaimana terlampir.

Adapun hasil atau nilai pre tes mata pelajaran fiqih materi ibadah haji peserta didik kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Skor Tes Awal (*Pre Test*) Peserta Didik

No	Kode	Jenis kelamin	Skor	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	AKN	P	40	Belum tuntas
2	AWU	P	40	Belum tuntas
3	AND	P	80	Tuntas
4	AM	P	60	Belum tuntas
5	BNNAP	P	80	Tuntas
6	BDL	P	60	Belum tuntas
7	DPFA	P	80	Tuntas
8	EAR	P	100	Tuntas
9	EAR	P	60	Belum tuntas
10	FMS	P	60	Belum tuntas
11	HM	P	80	Tuntas
12	KMW	P	80	Tuntas
13	MAFK	L	60	Belum tuntas
14	MFZA	L	40	Belum tuntas
15	MFNH	L	40	Belum tuntas
16	MHN	L	40	Belum tuntas
17	MNFS	L	40	Belum tuntas
18	MR	L	40	Belum tuntas
19	RMMM	L	60	Belum tuntas
20	SPAH	L	40	Belum tuntas
Total skor		1160		
Rata – rata		58		
Jumlah peserta didik keseluruhan		20		

lanjutan...

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah peserta didik yang tuntas	6			
Jumlah peserta didik yang belum tuntas	14			
Presentase ketuntasan	30%			

Berdasarkan hasil tes awal (*pre test*) dapat dilihat bahwa hasil belajar fiqih peserta didik belum maksimal. Khususnya pada materi ibadah haji. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pembelajaran yang masih konvensional yang digunakan oleh guru dalam mengajar fiqih materi ibadah haji. Selain pada tabel yang disajikan diatas, untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti tes awal (*pre test*) mata pelajaran fiqih pada materi ibadah haji dapat diketahui melalui gambar diagram 4.1 berikut ini :

Gambar 4.1 Diagram ketuntasan Belajar Peserta Didik



Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa dari 20 peserta didik kelas V MI Islam Islam Gading yang mengikuti *pre test* fiqih materi

ibadah haji hanya ada 6 peserta didik atau 30% yang tuntas belajar atau mendapat nilai KKM dan 14 peserta didik atau 70% lainnya masih belum mencapai batas nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Hasil belajar peserta didik dalam mengikuti *pre test* ini masih tergolong rendah.

Dari hasil tes awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V belum menguasai materi ibadah haji. Dari hasil tes awal, peneliti mulai merencanakan tindakan yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya yaitu mengadakan penelitian pada materi ibadah haji dengan menggunakan metode pembelajaran problem solving.

2. Paparan data pelaksanaan tindakan

a. Paparan data siklus I

Siklus 1 ini dilaksanakan pada hari kamis tanggal 30 maret 2017 dalam 1 kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan pada siklus I ini terbagi dalam 4 tahap, yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih jelasnya masing-masing tahap dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian yang terdiri dari:

- a) Menyiapkan RPP yang akan digunakan pada siklus I
- b) Menyiapkan materi yang akan diajarkan pada siklus I yaitu ibadah haji

- c) Menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran siklus I
 - d) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan peserta didik yang digunakan pada siklus I
 - e) Menyiapkan lembar kerja atau post tes siklus I
- 2) Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam satu kali pertemuan yaitu pada hari Kamis tanggal 30 Maret 2017. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti dibantu oleh pengamat (observer) dalam mengamati proses pembelajaran. Pada saat tindakan berlangsung, pengamat melakukan observasi yang telah disiapkan peneliti. Adapun untuk instrument observasi sebagaimana terlampir.

Pada tahap awal, peneliti bertindak sebagai guru dan membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam, membaca doa bersama, mengabsen kehadiran peserta didik dan melakukan apersepsi kepada peserta didik sehingga peserta didik siap melakukan kegiatan belajar mengajar. Berikut adalah kutipan apersepsi yang dilakukan peneliti:²

G: “anak – anak adakah anggota keluarganya yang sudah melaksanakan haji?”

P: “ada bu..”

G : “kalau begitu ada yang tahu apa yang dimaksud dengan haji?”

P: “ (salah satu peserta didik angkat tangan dan menjawab) haji adalah pergi ke mekkah untuk menunaikan ibadah haji.”

G : “ ya pintar, ada yang tahu lagi apa kira – kira haji itu?”

P: “haji adalah menjangungi ka’bah bu”

² Hasil apersepsi dengan peserta didik kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar pada tanggal 30 maret 2017

G: “iya pintar, akan tetapi lebih tepatnya yang dinamakan haji adalah berkunjung ke baitullah dengan maksud ibadah kepada Allah dalam waktu yang telah ditentukan.”

G: “ibadah haji itu termasuk rukun islam yang keberapa anak – anak?”

P: “yang ke lima bu.”

Sebelum memulai kegiatan pembelajaran pada tahap awal peneliti membagi peserta didik menjadi 5 kelompok. Masing – masing kelompok terdiri dari empat peserta didik. Adapun nama – nama setiap kelompok sebagai berikut :

Tabel 4.2 Daftar Nama Kelompok Siklus I

Nama kelompok	Anggota kelompok	Jenis kelamin
Kelompok 1	1. Alfina Khoirun Nisak 2. Ana Wardatul Ula 3. Anita Nadhirotun 4. Arina Manasikana	P P P P
Kelompok 2	1. Bulan Nata Niela Adinda 2. Bunga Dwi Lestari 3. Digna Putri Fera .A. 4. Erta Ayy Rizqina	P P P P
Kelompok 3	1. Eva Ayu Rahmawati 2. Faricha Maulina Salsabila 3. Hana Maftuhah 4. Kania Mukti Wiboowo	P P P P
Kelompok 4	1. M. Afton Fazal Kaunain 2. M. Fadhil Zusna Arrafi 3. M. Fajar Nur Hidayat 4. M. Hisyam Nawawi	L L L L
Kelompok 5	1. M. Naufal Fitra Sandika 2. M. Rizqi 3. Rafa Mirza Mahardika 4. Sadam Putra Al Hani	L L L L

Pada tahap inti peneliti menggunakan metode problem solving dalam pembelajaran di kelas V. Kegiatan pada tahap inti ini sesuai dengan yang tertera pada RPP siklus I yang telah dibuat. Kegiatan pertama yaitu guru

menyampaikan materi tentang ibadah haji kepada peserta didik. kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang sedang diajarkan. Guru juga menyiapkan media yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa power point dan gambar.

Kemudian setiap kelompok dibagikan tugas mengenai materi haji sebagai tugas kelompok. Setiap kelompok mengerjakan tugas tersebut secara berdiskusi. Guru membimbing peserta didik untuk menyelesaikan tugas tersebut. Setelah selesai mengerjakan, guru meminta salah satu perwakilan dari masing – masing kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.

Setelah semua kelompok membacakan hasil diskusi, guru memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi peserta didik. Setiap peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang soal yang telah didiskusikanyang belum mereka fahami. Kemudian peneliti menampung semua pertanyaan tersebut dengan jawaban menyeluruh dari satu kelas.

Tahap akhir yaitu guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang mereka pelajari hari ini. Guru membimbing dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menyimpulkan materi ibadah haji. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal - hal yang belum mereka fahami dari materi ibadah haji. Kemudian peneliti memberikan penguatan tentang materi ibadah haji.

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik agar belajar lebih giat lagi. Peneliti menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pada hari jumat tanggal 31 maret 2017 peneliti melakukan post tes siklus I dan angket minat. Post tes dan angket minat ini diikuti oleh 20 peserta didik. Jumlah soal pada post tes siklus I ini adalah 5 soal uraian sedangkan angket berisi 20 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan positif dan negatif. Pada saat mengerjakan soal post tes, peserta didik dilarang untuk bekerjasama dengan temannya serta peserta didik tidak diperbolehkan untuk mencontek. Peneliti memberikan peringatan kepada peserta didik untuk mengerjakan soal post tes sendiri sesuai dengan kemampuan diri sendiri. Adapun soal post test dan angket minat sebagaimana terlampir.

Peserta didik diharapkan setelah melakukan proses pembelajaran dengan metode problem solving dapat mengerjakan soal post tes dengan baik dan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan kemampuan peserta didik masing - masing.

3) Tahap observasi

Tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan tahap tindakan. Ada tiga observer yaitu observer 1 guru kelas V yang merangkap sebagai guru mata pelajaran fiqih kelas V, ibu Adibatul Imroatin, observer 2 teman sejawat peneliti yaitu Eka Qoriatul dan Nikmatul Khasanah.

Observer atau pengamat 1, 2, dan 3 bertugas mengamati aktifitas peneliti saat melakukan proses pembelajaran, yang meliputi penyampaian

materi, langkah langkah pembelajaran, kemampuan menjalankan metode pembelajaran problem solving dan lain sebagainya. Selain itu pengamat 1, 2, dan 3 juga bertugas mengamati aktifitas peserta didik selama dilakukannya proses pembelajaran. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti dan pedoman aktivitas peserta didik sebagaimana terlampir.

Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur. Hasil observasi aktifitas peneliti dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Aktivitas Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Skor
		Pengamat
(1)	(2)	(3)
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin keseharian	5
	2. Menyampaikan tujuan.	4
	3. Memotivasi peserta didik	4
	4. Keterlibatan dalam pembangkitkan pengetahuan prasyarat tentang materi	3
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3
Inti	1. Menyampaikan materi	4
	2. Memberikan Lembar Kerja	5
	3. Setiap kelompok di berikan soal sebagai (masalah) yang harus diselesaikan secara kelompok	3
	4. Membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menggunakan beberapa cara untuk alternatif penyelesaian	4
	5. Memberikan evaluasi terhadap masalah yang telah diselesaikan	4
Akhir	1. Melaksanakan tes evaluasi	5
	2. Mengakhiri pelajaran	5
Jumlah skor		49

Presentase nilai rata-rata hasil observasi peneliti dapat dicari dengan rumus:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100$$

Sesuai taraf keberhasilan tindakan pada tabel yang telah ditetapkan yaitu:

Tabel 4.4 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Predikat
86 – 100 %	Sangat Baik
76 – 85 %	Baik
60 – 75 %	Cukup
55 – 59 %	Kurang
≤ 54 %	Kurang Sekali

Berdasarkan analisis tersebut, secara umum peneliti sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Akan tetapi masih ada beberapa hal yang tidak sempat dilakukan oleh peneliti. Skor yang diperoleh oleh peneliti pada siklus I adalah 49 dari skor maksimal sebesar 60. Sehingga presentase nilai yang diperoleh dari observer atau pengamat pada pengamatan aktivitas peneliti adalah $\frac{49}{60} \times 100\% = 81,66$. Taraf keberhasilan tindakan peneliti sebagai guru pada siklus I berada pada kategori baik.

Sementara itu pengamatan kedua dilakukan terhadap aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Adapun pedoman observasi

sebagaimana terlampir. Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Peserta didik Siklus I

Tahap	Indikator	Skor Hasil Pengamatan	
		Pengamat 1	Pengamat 2
(1)	(2)	(3)	(4)
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin keseharian	5	4
	2. Memperhatikan tujuan.	4	4
	3. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan prasyarat tentang materi	3	4
Inti	1. Memperhatikan penjelasan materi Haji.	4	4
	2. Memahami Lembar Kerja	5	5
	3. Setiap kelompok memecahkan masalah/soal yang telah diterima	5	5
	4. Peserta didik memecahkan masalah dengan menggunakan beberapa cara untuk alternative penyelesaian	3	4
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	4	4
	2. Mengakhiri pelajaran	5	5
Jumlah skor		38	39

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat skor yang diperoleh dari pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I adalah $\frac{38+39}{2} = 38,5$ sedangkan skor maksimal adalah 45. Dengan demikian presentase nilai rata - rata adalah $\frac{38,5}{45} \times 100\%$ sesuai dengan taraf keberhasilan yang

ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas kerjasama peserta didik berada pada kategori cukup.

Tabel 4.6 Hasil Observasi Keaktifan Peserta didik Dalam Pembelajaran Siklus I

No.	Komponen	Skor
1	Pengalaman	3
2	Interaksi	4
3	Komunikasi	4
4	Refleksi	4
	Jumlah	15

Berdasarkan tabel di atas secara umum keaktifan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh siklus I adalah 15. Sedangkan nilai maksimalnya 20.

$$\text{Presentase Nilai Rata - rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh} = \frac{15}{20} \times 100\% = 75\%$$

Jadi, taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peserta didik pada taraf kategori **cukup**.

Kemudian, peningkatan minat peserta didik diperoleh berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan peneliti. Adapun instrument angket sebagaimana terlampir. Hasil angket peningkatan minat yang dilakukan terhadap aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Angket Minat Peserta Didik Siklus I

No	Pertanyaan	Sifat Pertanyaan	Jawaban		Σ
			Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Apakah kamu senang mengikuti pelajaran fiqh dengan metode pembelajaran problem solving?	Positif	15	5	20
2.	Apakah kamu senang belajar fiqh dengan menggunakan metode problem solving yang juga dibimbing guru?	Positif	11	9	20
3.	Apakah kamu bisa mengerjakan sendiri dalam mengerjakan latihan?	Positif	9	11	20
4.	Apakah kamu tidak merasa malu bertanya kepada teman atau guru jika ada materi tentang fiqh yang tidak kamu mengerti?	Positif	12	9	20
5.	Kamu memahami dan mengerti setiap materi yang disampaikan guru!	Positif	17	3	20
6.	Kamu bertanya setiap ada kesempatan.	Positif	8	12	20
7.	Apakah kamu yakin akan berhasil dalam belajar?	Positif	14	6	20
8.	Apakah kamu merasa banyak materi yang belum paham dan berusaha untuk mengetahuinya ketika mempelajari fiqh metode problem solving?	Positif	14	6	20

Lanjutan...

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9.	Apakah kamu puas jika dapat mengerjakan latihan dengan benar dan tepat?	Positif	18	2	20
10.	Apakah kamu yakin bahwa materi pelajaran ini dapat kamu selesaikan dengan baik?	Positif	12	8	20
11.	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas?	Positif	12	8	20
12.	Apakah kamu yakin akan dapat mempelajari materi dan tugas yang sulit, kamu berusaha berpikir sendiri untuk mencari tahu jawaban?	Positif	15	5	20
13.	Apakah kamu dapat mengaitkan pelajaran fiqih dengan hal-hal yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari?	Positif	10	10	20
14.	Apakah kamu berharap akan sukses dalam belajar?	Positif	20	0	20
15.	Apakah kamu senang membantu teman yang kesulitan dalam belajar?	Positif	14	6	20
16.	Dengan melihat hal-hal dalam kehidupan sehari-hari kamu merasa terdorong untuk menguasai materi fiqih secara mendalam!	Positif	13	7	20
17.	Apabila diberi tugas oleh guru kamu selalu mengerjakan tugas tepat waktu!	Positif	14	6	20

Lanjutan...

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
18.	Apakah kamu berusaha untuk mendapat nilai dan prestasi terbaik?	Positif	15	5	20
19.	Apakah belajar metode problem solving merupakan hal yang kamu senangi?	Positif	10	10	20
20.	Apakah kamu merasa pelajaran fiqih adalah pelajaran yang menyenangkan?	Positif	14	6	20
Jumlah			266	80	400

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pertanyaan.

Pertanyaan dalam angket yang bersifat positif diberi skor masing-masing 2, dan 1. Skor total yang diperoleh masing-masing pertanyaan dibagi banyaknya siswa dan hasil perhitungan disebut skor rata-rata. Untuk menentukan minat peserta didik digunakan kriteria sebagai berikut:³

Tabel 4.5 Kriteria Minat Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

³Acep Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Familia, 2010), hlm. 176.

Keterangan :

- (1) $1,75 < \text{skor rata-rata} \leq 2,00$: Sangat Positif
- (2) $1,50 < \text{skor rata-rata} \leq 75\%$: Positif
- (3) $26\% < \text{skor rata-rata} \leq 50\%$: Negatif
- (4) $1 < \text{skor rata-rata} \leq 25\%$: Sangat Negatif

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Sr = \frac{Rp \cdot Sp + Rn \cdot Sn}{\sum s}$$

Keterangan :

Sr = skor rata-rata

Rp = respon peserta didik

Sp = skor positif

Rn = respon peserta didik negatif

Sn = skor negatif

$\sum s$ = jumlah peserta didik

Berdasarkan hasil angket minat peserta didik dapat dijelaskan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertanyaan nomor 1 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{15(2) + 5(1)}{20} = 1,75$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa hasil minat peserta didik adalah 1,75 yaitu **sangat positif**, yang artinya peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran fiqih dengan penerapan metode problem solving.

(1) Pertanyaan nomor 5 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata sebagai berikut} = \frac{17(2)+3(1)}{20} = 1,85$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa hasil minat peserta didik adalah 1,85 yaitu **sangat positif**, yang artinya peserta didik mampu memahami materi dengan baik.

(2) Pertanyaan nomor 12 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata sebagai berikut} = \frac{15(2)+5(1)}{20} = 1,75$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik positif, yang artinya peserta didik telah minat untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas individu dan tugas kelompok dalam kategori **sangat positif** yaitu dengan skor 1,75.

(3) Pertanyaan nomor 18 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata sebagai berikut} = \frac{15(2)+5(1)}{20} = 1,75$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa hasil minat peserta didik adalah 1,75 yaitu **sangat positif**.

4) Catatan lapangan

Selama melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data tidak hanya dari observasi, tetapi dari catatan lapangan juga. Catatan lapangan ini berisi hal - hal penting yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Akan tetapi catatan lapangan ini tidak muncul dalam indikator atau deskriptor lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti belum maksimal dalam menyampaikan materi dan pemahaman tentang langkah-langkah penerapan metode problem solving kepada peserta didik.
 2. Peneliti bisa menyampaikan instruksi dengan jelas.
 3. Masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan instruksi dari peneliti, sehingga kurang mengerti dengan instruksi yang disampaikan peneliti.
 4. Masih ada peserta didik yang bermain sendiri atau berbicara dengan temannya saat peneliti menjelaskan materi pelajaran.
 5. Peserta didik juga masih belum aktif untuk menanggapi pertanyaan atau tanggapan yang disampaikan dari kelompok lain.
- 5) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan metode problem solving selama pembelajaran siklus I berlangsung, serta saran untuk proses siklus II agar menjadi lebih baik dan mencapai tingkat keberhasilan yang maksimal.

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan test akhir siklus I selesai. Berdasarkan analisis dari hasil wawancara dengan guru, teman sejawat dan beberapa peserta didik dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Dari wawancara bersama guru dapat diketahui bahwa peneliti harus lebih tegas dalam mengondisikan kelas agar suasana kelas lebih kondusif.
2. Lebih memanfaatkan waktu dengan baik lagi.

3. Masih terlihat beberapa peserta didik yang masih bingung dengan materi yang disampaikan.
4. Sebagian peserta didik sudah ada yang berani menyampaikan pendapat mereka.
5. Peserta didik terlihat senang dalam pembelajaran.
- 6) Hasil test siklus I

Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus I disajikan dalam tabel berikut:

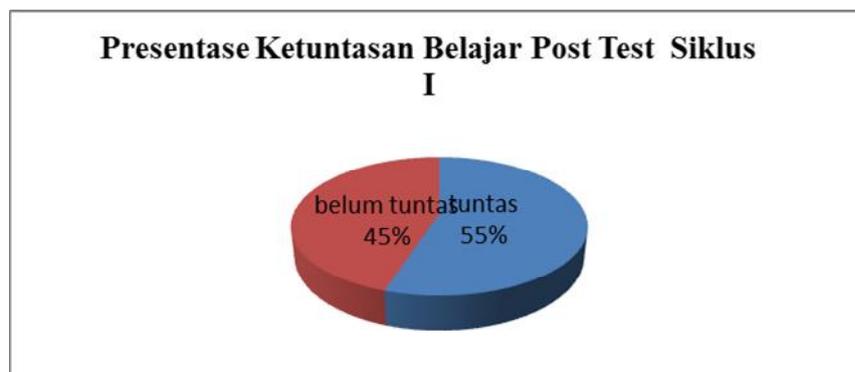
Tabel 4.6 Skor *Post Test* siklus I

No	Kode peserta didik	Jenis kelamin	Nilai skor	Keterangan
1	2	3	4	5
1	AKN	P	100	Tuntas
2	AWU	P	60	Belum tuntas
3	AND	P	100	Tuntas
4	AM	P	80	Tuntas
5	BNNAP	P	100	Tuntas
6	BDL	P	100	Tuntas
7	DPFA	P	60	Belum tuntas
8	EAR	P	80	Tuntas
9	EAR	P	100	Tuntas
10	FMS	P	80	Tuntas
11	HM	P	60	Belu tuntas
12	KMW	P	100	Tuntas
13	MAFK	L	80	Tuntas
14	MFZA	L	80	Tuntas
15	MFNH	L	40	Belum tuntas
16	MHN	L	60	Belum tuntas
17	MNFS	L	60	Belum tuntas
18	MR	L	60	Belum tuntas
19	RMMM	L	40	Belum tuntas
20	SPAH	L	20	Belum tuntas
Total skor			1460	
Rata – rata			73	
Jumlah peserta didik keseluruhan			20	
Jumlah peserta didik yang tuntas			11	
Presentase ketuntasan			55%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik lebih baik dari pada tes awal (pre test). Ketuntasan belajar sebesar 55% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 11 peserta didik dan jumlah peserta didik yang belum tuntas adalah 9 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada post test siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75%. Untuk itu peneliti perlu melanjutkan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa metode problem solving dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Selain pada tabel yang disajikan diatas, untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar peserta didik dalam mengikuti post test siklus I mata pelajaran fiqih pada materi ibadah haji dapat diketahui melalui gambar diagram 4.2 berikut ini :

Diagram 4.2 Presentase ketuntasan belajar peserta didik



Presentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I dapat dicari dengan rumus berikut:

$$\text{Presentase nilai rata – rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan dari tes awal (*pre test*). Hal ini terbukti dari peningkatan nilai rata-rata dari 58 menjadi 72 pada *post test* siklus I. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I juga mengalami peningkatan dari 30% (*pre test*) menjadi 55% (*post test* siklus I) atau sebanyak 11 peserta didik. Sedangkan 45% atau 9 peserta didik lainnya masih belum tuntas atau belum mencapai batas nilai KKM. Persentase peningkatan hasil belajar peserta didik pada Siklus 1 adalah sebesar 25%.

7) Tahap refleksi

Refleksi bertujuan melakukan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya (Siklus II).

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

Tabel 4.7 Refleksi dan Rencana Tindakan

No (1)	Kekurangan siklus I (2)	Rencana tindakan siklus II (3)
1.	Masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan instruksi dari peneliti	Memberikan intruksi lebih jelas kepada peserta didik dan menanyakan pemahaman peserta didik tentang intruksi yang diberikan
2.	Masih ada peserta didik yang bermain sendiri atau berbicara dengan temannya saat peneliti menjelaskan materi pelajaran	Memberikan peringatan dan perhatian lebih terhadap peserta didik yang berbicara sendiri dengan penguatan dan pertanyaan seputar materi ibadah haji

Lanjutan...

(1)	(2)	(3)
3.	Peserta didik masih ada yang kurang aktif	Memberikan stimulus kepada peserta didik yang kurang aktif berupa pertanyaan singkat
4.	hanya beberapa peserta didik yang menguasai dari materi ibadah haji	Peneliti harus menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan penyampaia materi yang lebih jelas agar peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat diketahui, peserta didik belum mencapai standart ketuntasan belajar yang ditentukan serta masih adanya kekurangan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggukan metode problem solving . Oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus II agar peserta didik mampu mendapatkan hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntatasan belajar serta meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik.

Setelah melakukan refleksi hasil siklus I, peneliti melakukan koordinasi dengan guru kelas V untuk melanjutkan pada siklus II. Setelah mendapatkan izin dari guru kelas untuk melakukan siklus II, peneliti segera menyusun persiapan untuk pelaksanaan siklus II.

b. Paparan data siklus II

Pada hari kamis tanggal 6 April 2017 peneliti melaksanakan tindakan siklus II sekaligus pelaksanaan post test siklus II dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan siklus II ini terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Empat tahap tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap perencanaan tindakan

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran fiqih kelas V MI Islam Gading
- b) Melakukan koordinasi dengan teman sejawat
- c) Menyiapkan RPP yang akan digunakan pada siklus II
- d) Menyiapkan materi yang akan diajarkan pada siklus II yaitu materi ibadah haji
- e) Menyediakan media pembelajaran yang akan digunakan pada siklus II
- f) Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan peserta didik yang digunakan pada siklus II
- g) Menyiapkan lembar kerja atau post test siklus II

2) Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, yaitu dilaksanakan pada hari kamis tanggal 6 April 2017. Tahap awal, peneliti menyiapkan peserta didik agar siap melaksanakan proses pembelajaran. setelah itu, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membimbing peserta didik untuk membaca doa bersama. Kemudian peneliti mengabsen kehadiran peserta didik dan memberikan apresiasi kepada peserta melalui Tanya jawab seputar

pembelajaran pada siklus I sebelumnya. Berikut kutipan apresiasi yang peneliti lakukan:⁴

Guru: “anak – anak ada yang masih ingat apa yang dimaksud dengan ibadah haji?”

Peserta didik : “(salah satu peserta didik angkat tangan) haji adalah berkunjung kerumah Allah, dengan niat tertentu dan waktu yang telah ditentukan serta ketentuan dari Allah.”

Guru : “iya pintar, kalau rukun haji ada berapa anak – anak?”

Peserta didik : “ada 6”

Guru : “coba siapa yang bisa menyebutkan?”

Peserta didik : “saya bu! (tiga anak mengacungkan tangan)”

Guru : “(menunjuk salah satu) iya kamu coba sebutkan!”

Peserta didik : “ihram, wukuf, tawaf, sai, tahalul, tertib”

Guru : “iya pintar sekali. Semuanya masih ingat ya, baiklah sekarang kita akan belajar tentang haji dan segala ketentuannya satu kali lagi ya? Agar kita semakin paham.”

Peserta didik : “iya bu.”

Berdasarkan hasil apersepsi yang dilakukan peneliti dengan peserta didik, dapat diketahui beberapa peserta didik faham dengan materi ibadah haji. Akan tetapi berdasarkan hasil post tes siklus I, masih banyak peserta didik yang belum benar - benar menguasai materi ibadah haji. Setelah melakukan apersepsi, peneliti melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi tentang haji. Kemudian, peneliti meunjukkan gambar sebagai media untuk memperjelas pemahaman peserta didik. setelah gambar tersebut diamati dan dipahami oleh peserta didik, peneliti membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Berikut daftar nama kelompok diskusi dalam pembelajaran siklus II:

⁴ Hasil apresiasi dengan peserta didik kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar pada hari Kamis 6 april 2017

Tabel 4.8 Daftar nama kelompok siklus II

Nama kelompok	Anggota kelompok	Jenis kelamin
(1)	(2)	(3)
Kelompok 1	1. Alfina Khoirun Nisak 2. Ana Wardatul Ula 3. Anita Nadhirotun 4. Arina Manasikana	P P P P
Kelompok 2	1. Bulan Nata Niela Adinda 2. Bunga Dwi Lestari 3. Digna Putri Fera .A. 4. Erta Ayy Rizqina	P P P P
Kelompok 3	1. Eva Ayu Rahmawati 2. Faricha Maulina Salsabila 3. Hana Maftuhah 4. Kania Mukti Wiboowo	P P P P
Kelompok 4	1. M. Afton Fazal Kaunain 2. M. Fadhil Zusna Arrafi 3. M. Fajar Nur Hidayat 4. M. Hisyam Nawawi	L L L L
Kelompok 5	1. M. Naufal Fitra Sandika 2. M. Rizqi 3. Rafa Mirza Mahardika 4. Sadam Putra Al Hani	L L L L

Setelah peserta didik berkumpul dengan anggota kelompoknya, peneliti memberikan soal atau tugas yang harus dikerjakan oleh setiap kelompok. Pemberian tugas ini dalam metode problem solving sebagai masalah (problem) yang harus diselesaikan oleh anggota kelompok. Setiap kelompok diberikan arahan oleh peneliti untuk menyelesaikan tugas dengan cara membagi tugas pada setiap anggota kelompok. Tugas tersebut berisi soal acak kata yang berkaitan dengan materi ibadah haji.

Setelah semua anggota kelompok menyelesaikan tugasnya, setiap kelompok mengirimkan salah satu perwakilan kelompok untuk maju ke

depan dan membacakan hasil dari kelompoknya. Kelompok lain diperkenankan untuk bertanya kepada setiap perwakilan kelompok yang maju untuk menyampaikan pendapatnya.

Kemudian, peneliti memberikan evaluasi terhadap hasil kerja kelompok yang belum dipahami. Peneliti juga memberikan penguatan terhadap jawaban peserta didik dan pertanyaan – pertanyaan dari peserta didik.

Sebelum peneliti menutup kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik maka peneliti memberikan soal tes akhir (*Post Test*) Siklus II dan dilanjutkan dengan pembagian angket minat belajar peserta didik. *Post test* dilaksanakan setelah presentasi hasil diskusi kelompok selesai dan peneliti memberikan penguatan pada presentasi peserta didik. Peneliti memberikan lembar kerja kepada setiap peserta didik. Soal post test ini terdiri dari 5 soal uraian. Adapun instrument soal, nilai dan angket minat sebagaimana terlampir.

Setelah semua lembar kerja post tes dikumpulkan, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi ibadah haji. Kemudian peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Tak lupa peneliti memberikan penguatan tentang ibadah haji. Peneliti menutup kegiatan belajar mengajar dengan berdoa dan salam serta memotivasi peserta didik untuk rajin belajar.

3) Tahap observasi

Pada tahap observasi ini, observer atau pengamat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah guru mata pelajaran fiqh kelas V yaitu ibu Adibatul Imroatin sebagai pengamat 1.

Observer atau pengamat tersebut bertugas mengamati aktivitas peneliti serta aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran siklus II. Adapun pedoman observasi aktivitas peneliti dan peserta didik sebagaimana terlampir.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 hasil aktivitas peneliti siklus II

Tahap	Indikator	Skor hasil pengamatan
(1)	(2)	(3)
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin keseharian.	5
	2. Menyampaikan tujuan.	5
	3. Memotivasi peserta didik	4
	4. Menyediakan sarana yang dibutuhkan.	4
Inti	1. Menyampaikan materi	5
Akhir	2. Memberikan Lembar Kerja	5
	3. Setiap kelompok di berikan soal sebagai (masalah) yang harus diselesaikan secara kelompok	5
	4. Membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah dengan menggunakan beberapa cara untuk alternatif penyelesaian	5

Lanjutan...

(1)	(2)	(3)
	5. Memberikan evaluasi terhadap masalah yang telah diselesaikan	4
	6. Melaksanakan tes evaluasi	5
	1. Mengakhiri pelajaran	5
Jumlah skor		52

$$\text{Presentase nilai rata – rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas peneliti siklus II, dapat diketahui bahwa secara umum aktivitas peneliti sudah sesuai dengan yang telah direncanakan. Dari nilai indikator yang muncul maka pada siklus II diperoleh nilai 52 dari skor maksimal 55. Persentase taraf keberhasilan tindakan peneliti pada siklus II adalah sebesar 94,54%. Sehingga taraf keberhasilan tindakan peneliti pada siklus II berada pada kategori Sangat Baik.

Pengamatan yang kedua yaitu pengamatan terhadap aktivitas peserta didik. Pengamatan ini dilakukan oleh satu pengamat yaitu Tutut Budiarti Eka Pratiwi. Adapun pedoman pengamatan aktivitas peserta didik sebagaimana terlampir. Hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil observasi peserta didik siklus II

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin keseharian	5
	2. Memperhatikan tujuan.	5
	3. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan prasyarat tentang materi	4
Inti	1. Memperhatikan penjelasan materi Haji.	4
	2. Memahami Lembar Kerja	5
	3. Setiap kelompok memecahkan masalah/soal yang telah diterima	5
	4. Peserta didik memecahkan masalah dengan menggunakan beberapa cara untuk alternative penyelesaian	5
Akhir	1. Menanggapi evaluasi	5
	2. Mengakhiri pelajaran	4
Jumlah skor		42

Berdasarkan dari data observasi tersebut, bahwa secara umum kegiatan sudah sesuai dengan harapan yang dicapai meskipun masih ada beberapa deskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh adalah 42 dari skor maksimal 45. Sehingga presentase nilai rata-rata yang di peroleh adalah:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor Maksimal}} \times 100\%$$

Sesuai dengan taraf keberhasilan yang ditetapkan, maka taraf keberhasilan aktifitas peserta didik berada pada kategori sangat baik.

Selain itu, untuk mengetahui peningkatan keaktifan peserta didik dengan penerapan metode problem solving dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Observasi Keaktifan Peserta didik dalam Pembelajaran Siklus II

No	Komponen	Skor
1	Pengalaman	5
2	Interaksi	5
3	Komunikasi	5
4	Refleksi	4
	Jumlah	19

Berdasarkan tabel di atas secara umum keaktifan peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan. Nilai yang diperoleh siklus II adalah 19. Sedangkan nilai maksimalnya 20.

$$\text{Presentase Nilai Rata – rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, NR yang diperoleh} = \frac{19}{20} \times 100\% = 95\%$$

Jadi, taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peserta didik berada pada kategori **sangat baik**.

Tabel 4.12 Hasil Angket Respon Peserta Didik Siklus II

No	Pertanyaan	Sifat Pertanyaan	Jawaban		Σ
			Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Apakah kamu senang mengikuti pelajaran fiqh dengan metode pembelajaran problem solving?	Positif	17	3	20
2.	Apakah kamu senang belajar fiqh dengan menggunakan metode problem solving yang	Positif	19	1	20

Lanjutan...

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	juga dibimbing guru?				
3.	Apakah kamu bisa mengerjakan sendiri dalam mengerjakan latihan?	Positif	18	2	20
4.	Apakah kamu tidak merasa malu bertanya kepada teman atau guru jika ada materi tentang fiqh yang tidak kamu mengerti?	Positif	15	5	20
5.	Kamu memahami dan mengerti setiap materi yang disampaikan guru!	Positif	19	1	20
6.	Apakah kamu bertanya setiap ada kesempatan	Positif	19	1	20
7.	Apakah kamu yakin akan berhasil dalam belajar?	Positif	17	3	20
8.	Apakah kamu merasa banyak materi yang belum paham dan berusaha untuk mengetahuinya ketika mempelajari fiqh metode problem solving?	Positif	16	4	20
9.	Apakah kamu puas jika dapat mengerjakan latihan dengan benar dan tepat?	Positif	17	3	20
10.	Apakah kamu yakin bahwa materi pelajaran ini dapat kamu selesaikan dengan baik?	Positif	15	5	20
11.	Apakah kamu selalu mengerjakan tugas?	Positif	15	5	20
12.	Apakah kamu yakin akan dapat mempelajari materi dan tugas yang sulit, kamu berusaha berpikir	Positif	17	3	20

Lanjutan...

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	sendiri untuk mencari tahu jawaban?				
13.	Apakah kamu dapat mengaitkan pelajaran fiqih dengan hal-hal yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari?	Positif	12	8	20
14.	Apakah kamu berharap akan sukses dalam belajar?	Positif	17	3	20
15.	Apakah kamu senang membantu teman yang kesulitan dalam belajar?	Positif	16	4	20
16.	Dengan melihat hal-hal dalam kehidupan sehari-hari kamu merasa terdorong untuk menguasai materi fiqih secara mendalam!	Positif	15	5	20
17.	Apabila diberi tugas oleh guru kamu selalu mengerjakan tugas tepat waktu!	Positif	16	4	20
18.	Apakah kamu berusaha untuk mendapat nilai dan prestasi terbaik?	Positif	16	4	20
19.	Apakah belajar metode problem solving merupakan hal yang kamu senangi?	Positif	17	3	20
20.	Apakah kamu merasa pelajaran fiqih adalah pelajaran yang menyenangkan?	Positif	17	3	20
Jumlah			301	61	400

(Rekapitulasi hasil angket minat siklus II dapat dilihat pada lampiran)

Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pertanyaan. Pertanyaan dalam angket yang bersifat positif diberi skor masing-masing 2, dan 1. Skor total yang diperoleh masing-masing pertanyaan dibagi banyaknya siswa dan hasil perhitungan disebut skor rata-rata. Untuk menentukan respon siswa digunakan kriteria sebagai berikut:⁵

Tabel 4.20 Kriteria Respon Peserta Didik

Tingkat Keberhasilan	Kriteria
2,00 – 1,75	Sangat Positif
1,75 – 1,50	Positif
1,50 – 1,25	Negatif
1,25 – 1	Sangat Negatif

Keterangan :

- (5) $1,75 < \text{skor rata-rata} \leq 2,00$: Sangat Positif
 (6) $1,50 < \text{skor rata-rata} \leq 75\%$: Positif
 (7) $26\% < \text{skor rata-rata} \leq 50\%$: Negatif
 (8) $1 < \text{skor rata-rata} \leq 25\%$: Sangat Negatif

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$Sr = \frac{Rp \cdot Sp + Rn \cdot Sn}{\sum s}$$

Keterangan :

Sr = skor rata-rata

Rp = respon peserta didik

Sp = skor positif

Rn = respon peserta didik negatif

⁵Acep Yonny, *Menyusun Penelitian*, hlm. 176.

S_n = skor negatif

$\sum s$ = jumlah peserta didik

Berdasarkan hasil angket minat belajar peserta didik dapat dijelaskan respon peserta didik terhadap pembelajaran adalah sebagai berikut:

(1) Pertanyaan nomor 1 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{17(2)+3(1)}{20} = 1,85$$

Berdasarkan criteria diatas dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik sangat positif, yang artinya peserta didik merasa senang mengikuti pelajaran fiqih dengan metode problem solving.

(2) Pertanyaan nomor 5 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata sebagai berikut} = \frac{19(2)+1(1)}{20} = 1,95$$

Berdasarkan kriteria tersebut dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik **sangat positif**, yang artinya peserta didik mampu memahami materi dengan baik.

(3) Pertanyaan nomor 12 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata sebagai berikut} = \frac{17(2)+3(1)}{20} = 1,85$$

Berdasarkan kriteria diatas dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik **sangat positif**, yang artinya peserta didik telah minat untuk mempelajari materi dan mengerjakan tugas individu dan tugas kelompok dalam kategori baik.

(4) Pertanyaan nomor 18 memperoleh skor rata-rata sebagai berikut :

$$\text{Skor rata-rata sebagai berikut} = \frac{16(2)+4(1)}{20} = 1,80$$

Berdasarkan kriteria dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik **positif**, yang artinya sebagian besar peserta didik telah berusaha memahami materi dengan baik.

4) Catatan lapangan

Catatan lapangan ini merupakan catatan hal hal yang penting yang terjadi selama pembelajaran pada siklus II berlangsung. Akan tetapi catatan lapangan ini tidak muncul dalam indikator atau descriptor lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik secara keseluruhan dapat memahami materi haji dengan baik
2. Peserta didik secara keseluruhan dapat lebih memahami langkah-langkah dalam pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving
3. Peserta didik telah bisa memahami semua instruksi peneliti dan menjalankannya dengan baik.
4. Peneliti dapat menyampaikan intruksi dengan jelas
5. Peserta didik sangat antusias untuk mengikuti setiap tahap pembelajaran dari awal sampai akhir.
6. Peserta didik lebih berani untuk mengungkapkan pendapat dan mengekspresikan diri selama proses pembelajaran berlangsung.
7. Peneliti mampu mengendalikan situasi kelas.
8. Peserta didik cukup percaya diri dalam mengerjakan soal post tes, sehingga tidak lagi bertanya atau mencontek temannya.

5) Wawancara

Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik. Wawancara Ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang keberhasilan tindakan selama proses pembelajaran fiqih pada Siklus II.

Wawancara ini dilakukan setelah pelaksanaan pos test siklus II selesai. Wawancara dilakukan kepada subjek wawancara yang terdiri dari beberapa peserta didik yang telah dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti, wawancara dilaksanakan secara bersama dengan peserta didik lain, tidak perorangan.

1. Dari wawancara yang dilakukan bersama guru dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih pada siklus II dengan penerapan metode problem solving peneliti sudah lebih tegas dalam mengondisikan kelas dan menetapkan aturan, sehingga pembelajaran berjalan dengan lebih kondusif.
2. Peneliti juga sudah lebih dapat membagi waktu dalam melaksanakan setiap langkah-langkah atau tahap-tahap dalam pembelajaran IPS dengan metode problem solving.
3. Peserta didik lebih senang dalam mengikuti pembelajaran fiqih dengan menerapkan metode problem solving
4. Penerapan metode problem solving dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran fiqih

5. Peserta didik lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

6) Hasil tes siklus II

Hasil belajar peserta didik pada akhir tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut:

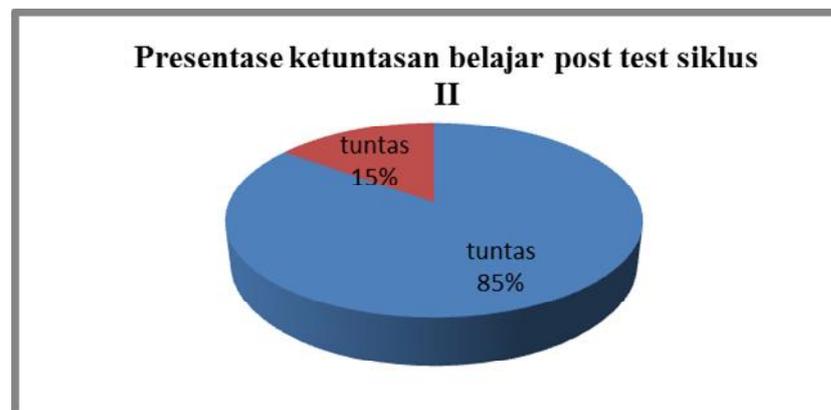
Tabel 4.11 skor post test peserta didik siklus II

No	Kode peserta didik	Jenis kelamin	Nilai skor	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	AKN	P	90	Tuntas
2	AWU	P	80	Tuntas
3	AND	P	80	Tuntas
4	AM	P	90	Tuntas
5	BNNAP	P	90	Tuntas
6	BDL	P	90	Tuntas
7	DPFA	P	70	Belum tuntas
8	EAR	P	80	Tuntas
9	EAR	P	90	Tuntas
10	FMS	P	70	Belum tuntas
11	HM	P	80	Tuntas
12	KMW	P	70	Belum tuntas
13	MAFK	L	90	Tuntas
14	MFZA	L	80	Tuntas
15	MFNH	L	80	Tuntas
16	MHN	L	100	Tuntas
17	MNFS	L	80	Tuntas
18	MR	L	90	Tuntas
19	RMMM	L	100	Tuntas
20	SPAH	L	80	Tuntas
Total skor				1680
Rata – rata				84
Jumlah peserta didik keseluruhan				20
Jumlah peserta didik yang tuntas				17
Jumlah peserta didik yang belum tuntas				3
Presentase ketuntasan				85%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik lebih baik dari pada post test siklus I. Ketuntasan belajar sebesar 85% dengan jumlah peserta didik yang tuntas 17 peserta didik dan jumlah peserta didik yang belum tuntas adalah 3 peserta didik. Pada tabel diatas dapat dilihat juga bahwa hasil belajar peserta didik pada post test siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75%. Untuk itu peneliti telah dapat membuktikan bahwa metode pembelajaran problem solving dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Islam Gading pada mata pelajaran fiqh materi ibadah haji.

Adapun presentase ketuntasan belajar peserta didik dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.3 diagram presentase ketuntasan belajar peserta didik post test II



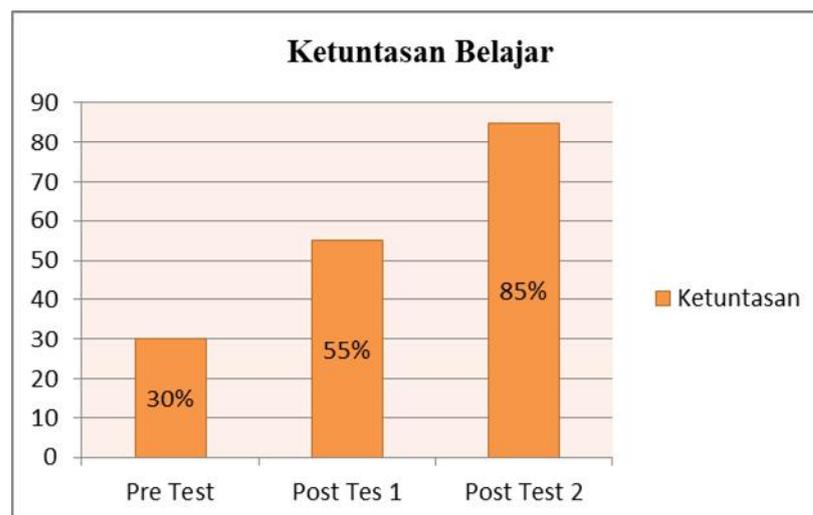
Persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II dapat dicari dengan rumus berikut:

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan beberapa data diatas, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang baik. Hal ini terbukti dengan tingkat ketuntasan 85%. Peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai peserta didik di siklus I yaitu sebesar 58 (*Pre Test* siklus I) menjadi 72 (*Post Test* Siklus I) menjadi 84 (*Post Test* Siklus II). Sedangkan persentase ketuntasan peserta didik juga mengalami peningkatan dari 30% (*Pre Test* siklus I) menjadi 55% (*Post Test* Siklus I) menjadi 85%. (*Post Test* Siklus II). Hal ini juga berpengaruh pada menurunnya jumlah peserta didik yang belum tuntas belajar yaitu pada siklus I sebanyak 70% atau 14 peserta didik menjadi 45% atau 9 peserta didik menurun sampai 15% atau 3 peserta didik pada siklus II.

Adapun perbandingan peningkatan hasil belajar pada saat pre test, post test siklus I, dan post test siklus II dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.5 Diagram peningkatan ketuntasan belajar peserta didik



Dari diagram diatas dapat dilihat bahwa ketutasan hasil belajar peserta didik pada post test siklus II sebesar 85%. Hal ini telah memenuhi kriteria

ketuntasan minimal yang ditentukan yaitu 75%. Untuk itu peneliti telah dapat membuktikan bahwa metode pembelajaran problem solving dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar pada mata pelajaran fiqih materi ibadah haji.

7) Tahap refleksi

Setelah dilakukan tindakan siklus II, peneliti melakukan refleksi terhadap hasil tes siklus II, hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan. Hasil dari refleksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas peneliti pada siklus II ini menunjukkan tingkat keberhasilan Baik. Sehingga tidak perlu adanya pengulangan siklus.
2. Aktivitas peserta didik pada siklus II menunjukkan tingkat keberhasilan Sangat baik. Sehingga tidak perlu adanya pengulangan siklus.
3. Hasil belajar peserta didik meningkat.
4. Peserta didik tertarik dan senang dengan metode pembelajaran problem solving.
5. Peserta didik mampu mengerjakan soal pos tes dengan kemampuannya sendiri tanpa mencontek atau bertanya kepada temannya.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan keberhasilan peneliti dalam menggunakan metode pembelajaran problem solving. Untuk itu tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

c. Temuan penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik lebih mudah memahami materi dengan penggunaan metode pembelajaran problem solving khususnya pada materi ibadah haji
2. Peserta didik menyukai penerapan metode pembelajaran problem solving dalam proses pembelajaran. Peserta didik dapat belajar mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah sehingga terjadi saling kerjasama antar peserta didik.
3. Penerapan metode problem solving menjadikan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.
4. Melalui metode pembelajaran problem solving, hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran fiqih dapat meningkat.
5. Penggunaan media yang menarik dapat lebih meningkatkan rasa ingin tahu dan lebih memusatkan perhatian atau konsentrasi peserta didik dalam mendengarkan materi yang disampaikan guru.
6. Minat peserta didik meningkat saat pembelajaran menggunakan metode problem solving

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peningkatan keaktifan belajar melalui metode problem solving

Keaktifan dinyatakan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif, atau dapat dinyatakan setiap orang yang belajar harus aktif sendiri. Tanpa ada

aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Berkaitan dengan prinsip keaktifan, dijelaskan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu.⁶ Keaktifan yang dimaksud disini adalah kemampuan peserta didik untuk aktif dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Keaktifan ini dapat membantu peserta didik menentukan pilihan dan menarik kesimpulan secara tegas. Sedangkan peserta didik yang belum bisa aktif maka ia akan terlihat pasif.

Dengan menerapkan metode pembelajaran problem solving pada mata pelajaran fiqih materi ibadah haji. Peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan dalam keaktifan belajar fiqih. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan pada setiap pembelajaran siklus I dan siklus II. Berdasarkan tabel keaktifan belajar peserta didik, pada siklus I taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peserta didik sebesar 15 skor atau sekitar 75% dan meningkat menjadi 19 skor atau sekitar 95% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahawa keaktifan belajar peserta didik melalui penerapan metode problem solving pada mata pelajaran fiqih peserta didik kelas V meningkat.

2. Peningkatan minat belajar peserta didik setelah penerapan metode problem solving

Minat belajar adalah dorongan dari dalam diri peserta didik secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan dan

⁶ Dimiyati & Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009) hal. 45

kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya. Indikator minat belajar diantaranya:

- (a) Perasaan senang
- (b) Ketertarikan untuk belajar
- (c) Menunjukkan perhatian saat belajar
- (d) Keterlibatan dalam belajar

Indikato-indikator tersebut kemudian dijabarkan dalam bentuk angket, yang terdiri dari beberapa butir pertanyaan. Analisis data angket dilakukan dengan mengkaji setiap pertanyaan. Pertanyaan dalam angket yang bersifat positif diberi skor masing-masing 2, dan 1. Skor total yang diperoleh masing-masing pertanyaan dibagi banyaknya siswa dan hasil perhitungan disebut skor rata-rata.⁷

Berdasarkan hasil angket minat belajar peserta didik dapat dijelaskan respon peserta didik terhadap pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari rata – rat hasil angket siklus I yaitu 1,62 meningkat pada siklus II menjadi 1,84. Hal ini menunjukkan bahwa minat peserta didik mengalami peningkatan.

3. Hasil belajar fiqih peserta didik kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar dengan penerapan metode problem solving

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil

⁷Acep Yonny, *Menyusun Penelitian*, hlm. 176.

belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.⁸

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran problem solving dapat membawa perubahan positif bagi peserta didik kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar. Seperti peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut berpengaruh pula terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih materi ibadah haji.

Hal ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan tes pada siklus I dan siklus II yaitu pre test, post test siklus I dan post test siklus II yang mengalami peningkatan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata peserta didik. Berikut tabel peningkatan hasil belajar peserta didik:

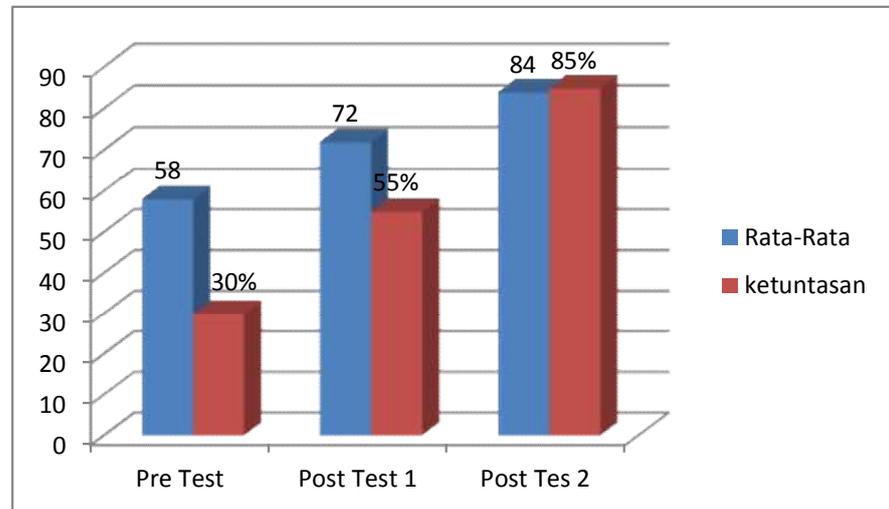
Tabel 4.11 Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik

Kriteria	Pre Test	Post test siklus I	Post Test siklus II	Keterangan
Rata – rata belajar peserta didik	58	72	84	Meningkat
Ketuntasan Belajar peserta didik	30%	55%	85%	Meningkat

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan metode problem solving dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Islam Gading Selopuro Blitar. Selain pada tabel peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari diagram berikut :

⁸*Ibid...*,hal. 47

Gambar 4.6 Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik



Sebelum peneliti memberikan tindakan, dapat diketahui dari *pre test* nilai rata - rata peserta didik kelas V MI Islam Gading adalah 58. Peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari 75 sebanyak 14 peserta didik. Sedangkan peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 75 sebanyak 6 peserta didik. Setelah peneliti melakukan tindakan pada siklus I, diperoleh nilai rata - rata peserta didik sebesar 73 dengan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 75 adalah 11 peserta didik dan yang mendapatkan nilai kurang dari 75 adalah 9 peserta didik. Skor presentase rata - rata keaktifan peserta didik pada siklus I adalah 75%. Pada siklus II nilai rata peserta didik kelas V adalah 84. Jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 75 adalah 17 dan yang mendapatkan nilai kurang dari 75 sejumlah 3 peserta didik. Skor presentase rata - rata keaktifan peserta didik pada siklus II adalah 95%. Dengan demikian kenaikan nilai rata – rata peserta didik dari siklus I ke siklus II sebesar 11, begitu pula pada ketuntasan belajar fiqih terjadi

peningkatan sebesar 20%. Kemudian keaktifan peserta didik ikut meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 15%.

Berdasarkan hasil pos test siklus II, terbukti adanya peningkatan hasil belajar pada peserta didik kelas V. Dengan demikian metode pembelajaran problem solving dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran fiqih materi ibadah haji.